

**HUBUNGAN ANTARA PENGENDALIAN DIRI DENGAN PERILAKU
MEMBOLOS PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 PAKEL
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Penulisan Skripsi Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Program Studi BK FKIP UN PGRI Kediri



OLEH:
MUHAMMAD FUAD ARDANA
NPM: 11.1.01.01.0199

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
UN PGRI KEDIRI
2016



Skripsi Oleh:

MUHAMMAD FUAD ARDANA
NPM: 11.1.01.01.0199

Judul:

**HUBUNGAN ANTARA PENGENDALIAN DIRI DENGAN PERILAKU
MEMBOLOS PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 PAKEL
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Telah Disetujui untuk Diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Program Studi BK FKIP UN PGRI KEDIRI

Tanggal: 25 Juli 2016

Pembimbing I

Dr. Atrup, M.Pd., M.M.
NIDN. 0709116106

Pembimbing II

Risaniatin Ningsih, S.Pd., M.Psi.
NIDN. 0726125801

Skripsi Oleh:

MUHAMMAD FUAD ARDANA
NPM: 11.1.01.01.0199

Judul:
**HUBUNGAN ANTARA PENGENDALIAN DIRI DENGAN PERILAKU
MEMBOLOS PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 PAKEL
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling FKIP UN PGRI Kediri

Pada Tanggal : 4 Agustus 2016

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Dr. Atrup, M.Pd., M.M.
2. Penguji I : Dra. Khususiyah, M.Pd.
3. Penguji II : Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd.



HUBUNGAN ANTARA PENGENDALIAN DIRI DENGAN PERILAKU MEMBOLOS PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 PAKEL TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Muhammad Fuad Ardana

11.1.01.01.0199

Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan – Bimbingan Konseling

fuadent@yahoo.com

Dr. Atrup, M.Pd., M.M. dan Risaniatin Ningsih, S.Pd., M.Psi.

ABSTRAK

Muhammad Fuad Ardana: Hubungan Antara Pengendalian Diri Dengan Perilaku Membolos Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Pakel, Skripsi, BK, FKIP UN PGRI Kediri, 2016.

Latar belakang penelitian ini dilaksanakan dimana kebiasaan membolos merupakan tingkah laku yang disebabkan karena kurangnya pengendalian tingkah laku, maka diperlukan suatu cara untuk membantu permasalahan siswa dalam mengendalikan tingkah lakunya. Pengaruh pengendalian diri terhadap timbulnya perilaku membolos dapat dianggap cukup besar, karena membolos merupakan suatu perilaku yang juga terjadi dari hasil proses pengendalian diri seseorang.

Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) bagaimanakah hubungan antara pengendalian diri dengan perilaku membolos?(2) bagaimana tingkat pengendalian diri dan perilaku membolos?.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif, penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat korelasional. Dengan subyek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pakel yang berjumlah 161 anak dari kelas VIII A sampai kelas VIII F. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Propotional Random Sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan skala pengendalian diri dan skala perilaku membolos. Teknik analisis data menggunakan korelasi *product moment*.

Hasil dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa terdapat hubungan positif antara kedua variabel, yaitu dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($-0,371 > 0,266$), maka H_0 ditolak. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu terdapat hubungan antara pengendalian diri dengan perilaku membolos pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pakel tahun pelajaran 2015/2016. Korelasi antara pengendalian diri dengan perilaku membolos menunjukkan arah hubungan yang berlawanan, jika pengendalian diri tinggi maka perilaku membolos rendah, dan begitu pula sebaliknya.

Kata kunci: Pengendalian Diri, Perilaku Membolos

I. LATAR BELAKANG

Perilaku membolos di kalangan siswa bukanlah hal baru di sekolah. Hal tersebut seringkali terjadi pada para siswa terutama di tingkat sekolah menengah pertama dan juga tingkat sekolah menengah atas. Pemberitaan melalui surat kabar atau media elektronik sering menginformasikan mengenai perilaku negatif siswa, termasuk perilaku membolos.

Membolos adalah ketidakhadiran anak didik tanpa alasan yang tepat dan meninggalkan sekolah atau pelajaran tertentu sebelum waktunya (Kartono, 1989: 77). Membolos juga merupakan salah satu bentuk dari kenakalan siswa, yang jika tidak segera diselesaikan atau diatasi dapat menimbulkan dampak yang lebih parah.

Menurut Gunarsa (2002: 31), perilaku membolos adalah pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan pihak sekolah. Pengertian lain menyebutkan bahwa perilaku membolos dapat diartikan sebagai anak yang tidak masuk sekolah dan anak yang meninggalkan sekolah belum usai tanpa izin (Supriyo, 2008: 111).

Perilaku membolos sangat dipercaya menjadi penyebab munculnya perilaku menyimpang pada remaja. secara akademis siswa yang ke sekolah tetapi

sering membolos akan menanggung resiko kegagalan dalam belajar.

Perilaku membolos pada siswa merupakan variabel yang penting untuk diteliti dan ditelaah serta di cari solusi yang tepat karena perilaku membolos dapat menurunkan kualitas pendidikan baik secara akademis maupun perkembangan mental siswa. Bagi pihak sekolah, tindakan membolos tidak hanya melanggar peraturan atau tata tertib yang berlaku.

Fenomena membolos ini juga terjadi di SMP Negeri 2 Pakel. Menurut keterangan yang diperoleh dari Waka Kurikulum di sekolah tersebut, fenomena membolos di SMP Negeri 2 Pakel banyak terjadi pada kelas VIII. Dari keterangan Waka Kurikulum diketahui bahwa pada tahun ajaran 2015/2016 jumlah siswa yang membolos setiap harinya mencapai 12 siswa. Jika dihitung secara kasar maka setiap minggunya jumlah siswa yang membolos adalah 72 siswa. Sedangkan tiap bulannya jumlah siswa yang membolos adalah 288 siswa. Perilaku membolos siswa kelas VIII telah membawa dampak terhadap prestasi belajar mereka.

Menurut guru BK sekolah yang mendapat laporan dari guru mata pelajaran dan wali kelas , siswa yang membolos memiliki prestasi yang kurang baik. Rendahnya prestasi siswa tersebut terjadi karena para siswa tidak menguasai mata

pelajaran yang disampaikan dan juga rasa malas untuk belajar di dalam kelas.

Kebiasaan membolos merupakan tingkah laku yang disebabkan karena kurangnya pengendalian tingkah laku, maka diperlukan suatu cara untuk membantu permasalahan siswa dalam mengendalikan tingkah lakunya. Pengaruh pengendalian diri terhadap timbulnya perilaku membolos dapat dianggap cukup besar, karena membolos merupakan suatu perilaku yang juga terjadi dari hasil proses pengendalian diri seseorang. Sebagai contoh siswa yang memiliki pengendalian diri tinggi maka tidak akan mudah diajak membolos oleh siswa lain, jadi pengendalian merupakan suatu ciri perilaku yang mengontrol tindakan seseorang.

Chaplin (2004), mengemukakan pengendalian diri adalah kemampuan untuk membimbing tingkah laku sendiri, kemampuan untuk menekan atau merintang *implus-implus* atau tingkah laku *implusive*. Pengendalian diri adalah kepercayaan individu tentang seberapa banyak pengendalian yang dimilikinya.

Hurlock (dalam Ghufron 2011: 23) mengatakan kendali diri berkaitan dengan bagaimana individu mengendalikan emosi serta dorongan-dorongan dalam dirinya. Dengan kata lain semakin baik individu dalam mengelola gejolak emosionalnya

semakin baik kemampuan mereka dalam mengendalikan dirinya.

Kemampuan mengontrol diri memungkinkan seseorang untuk berperilaku lebih terarah dan dapat menyalurkan dorongan dari dalam dirinya secara benar dan tidak menyimpang dari norma dan aturan yang berlaku di masyarakat. Dalam kaitannya dengan perilaku membolos kemampuan mengontrol diri dapat membantu siswa mengendalikan diri dan mengatur perilakunya sehingga mencegah mereka dari perbuatan menyimpang. Jadi, untuk dapat mengatasi masalahnya, salah satu kunci pokoknya adalah siswa harus belajar mengontrol diri terhadap perilaku yang dapat mengarah pada konsekuensi negatif.

Kebiasaan membolos yang sering dilakukan oleh siswa akan berdampak negatif pada dirinya, misalnya dihukum, diskorsing, tidak dapat mengikuti ujian, bahkan bisa dikeluarkan dari sekolah. Selain itu, kebiasaan membolos juga dapat menurunkan prestasi belajarnya.

Betapa seriusnya perilaku membolos ini perlu mendapat perhatian penuh dari berbagai pihak. Bukan saja hanya perhatian yang berasal dari pihak sekolah, melainkan juga perhatian yang berasal dari orang tua, teman maupun pemerintah. Perilaku membolos sangat merugikan dan bahkan bisa saja menjadi sumber masalah baru. Apabila hal ini terus

menerus dibiarkan berlalu, maka yang bertanggung jawab atas semua ini bukan saja dari siswa itu sendiri melainkan dari pihak sekolah ataupun guru yang menjadi orang tua di sekolah juga akan ikut menanggungnya.

Dengan demikian masalah perilaku membolos pada siswa sangatlah penting untuk diketahui dan diteliti. Sehingga peneliti ingin mengkaji hal tersebut melalui penelitian yang mengungkap sejauh mana hubungan antara pengendalian diri dengan perilaku membolos pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 pakel tahun ajaran 2015/2016.

II. METODE

Penelitian ini mempunyai dua variabel yaitu variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Menurut Sugiyono (2010: 61) variabel penelitian adalah atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Pengendalian diri (variabel bebas), menurut Berk (dalam Gunarsa, 2009: 251) pengendalian diri adalah kemampuan individu untuk menahan keinginan atau dorongan sesaat yang bertentangan dengan tingkah laku yang tidak sesuai dengan norma sosial. Messina (dalam Gunarsa, 2009: 251) menyatakan bahwa

pengendalian diri adalah seperangkat tingkah laku yang berfokus pada keberhasilan mengubah diri pribadi, keberhasilan menangkal pengerusakan diri (*self-destructive*), perasaan mampu pada diri sendiri, perasaan mandiri (*anatomy*) atau bebas dari pengaruh orang lain, kebebasan menentukan tujuan, kemampuan untuk memisahkan perasaan dan pikiran rasional, serta seperangkat tingkah laku yang berfokus pada tanggung jawab atas diri pribadi.

Perilaku membolos (variabel terikat), Menurut Gunarsa (2002: 31) perilaku membolos adalah pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan pihak sekolah. Pengertian lain menyebutkan bahwa perilaku membolos dapat diartikan sebagai anak yang tidak masuk sekolah dan anak yang meninggalkan sekolah belum usai tanpa izin (Supriyo, 2008: 111). Azwar (2003: 9) menyebutkan bahwa perilaku adalah reaksi terhadap stimulus yang bersifat sederhana maupun kompleks. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku merupakan reaksi seorang individu terhadap adanya stimulus guna mencapai suatu tujuan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Arikunto (2006: 24) menyatakan bahwa pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menggunakan angka dan statistika

sebagai alat untuk pengolahan data dan dasar pengambilan kesimpulan. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel X dengan variabel Y, yaitu antara pengendalian diri dengan perilaku membolos pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pakel tahun pelajaran 2015/2016.

Penelitian ini di lakukan di SMP Negeri 2 Pakel Tulungagung. Peneliti melakukan penelitian di sekolah ini karena merupakan alumni dari instansi pendidikan tersebut dan ingin mengamati bagaimana hubungan antara pengendalian diri dengan perilaku membolos pada siswa kelas VIII tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 2 Pakel yang berjumlah 161 anak dari kelas VIII A sampai kelas VIII F. Dan untuk kelas VIII A peneliti menjadikan sebagai uji validitas instrumen penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Proportional Random Sampling*.

Berdasarkan dokumentasi SMP Negeri 2 Pakel, diketahui bahwa jumlah kelas VIII ada 6 kelas, dengan jumlah 161 siswa. Sehingga, sampel yang akan diambil adalah $37\% \times 161 \text{ siswa} = 60$ jadi jumlah sampelnya adalah 60 siswa. Metode pengumpulan data yang dilakukan

pada penelitian ini adalah melalui metode angket.

Model angket yang digunakan adalah model angket skala Likert. Aitem-aitem dalam angket ini merupakan pernyataan dengan empat pilihan jawaban, yaitu SS (sangat sesuai), S (sesuai), TS (tidak sesuai), STS (sangat tidak sesuai). Angket disajikan dalam bentuk pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Skor yang diberikan bergerak dari 1 sampai 4. Bobot penilaian untuk pernyataan *favorable* yaitu : SS = 4, S = 3, TS = 2, STS = 1, sedangkan bobot penilaian untuk pernyataan *unfavorable* yaitu : SS = 1, S = 2, TS = 3, STS = 4. Jumlah aitem angket pengendalian diri yang di uji cobakan adalah 40 aitem. Setelah dilakukan uji validitas jumlah aitem yang valid adalah 36 aitem dan 4 aitem tidak valid dari keseluruhan aitem. Sedangkan, dari hasil perhitungan angket perilaku membolos, jumlah aitem angket perilaku membolos yang di uji cobakan adalah 40 aitem. Setelah dilakukan uji validitas jumlah aitem yang valid adalah 38 aitem dan 2 aitem tidak valid dari keseluruhan aitem.

Analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan uji korelasi *Product Moment* yang penghitungannya dibantu dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistics 16 for windows*.

Untuk mengetahui apakah variabel bebasnya berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikatnya, maka digunakan probability sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Dengan aturan sebagai berikut (Sugiyono, 2010: 269).

- a. Uji signifikansi dengan kriteria pengujian
 - 1) Jika nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima.
 - 2) Jika nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak.
- b. Uji hipotesis perbandingan r hitung dengan r tabel, dengan kriteria pengujian:
 - i. H_0 diterima jika $r_{hitung} < r_{tabel}$
 - ii. H_0 ditolak jika $r_{hitung} > r_{tabel}$

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian, terdapat 11 siswa (18,4%) dari 60 siswa yang memiliki pengendalian diri dengan kategori tinggi, sedangkan 40 siswa (66,6%) yang menunjukkan tingkat pengendalian diri dengan kategori sedang, dan 9 peserta didik (15%) yang memiliki pengendalian diri dengan kategori rendah. Frekuensi tersebut menunjukkan bahwa secara umum gambaran pengendalian diri

pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Pakel berada pada kategorisasi sedang.

Sedangkan pada hasil pengujian selanjutnya, terdapat 9 (15%) siswa dari 60 responden yang memiliki tingkat perilaku membolos yang tinggi, 42 (70%) siswa memiliki perilaku membolos yang sedang, dan terdapat 9 (15%) siswa yang mempunyai perilaku membolos yang rendah. Frekuensi di atas, menunjukkan bahwa secara umum gambaran perilaku membolos pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Pakel berada pada kategorisasi sedang.

Berdasarkan hasil uji korelasi *Product Moment*, korelasi antara pengendalian diri dengan perilaku membolos pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pakel tahun ajaran 2015/2016 menunjukkan adanya hubungan, yaitu nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($-0,371 > 0,266$). Dengan nilai signifikansi = $0,004 < 0,05$. Korelasi antara pengendalian diri dengan perilaku membolos menunjukkan tanda negatif, sehingga terdapat hubungan dengan arah yang berlawanan, jika pengendalian diri tinggi maka perilaku membolos rendah, dan begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu, terdapat hubungan antara pengendalian diri dengan perilaku membolos pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pakel tahun pelajaran 2015/2016.

IV. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Syaifudin. 2003. *Sikap Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chaplin, J.P. 2004. *Kamus Lengkap Psikologi*. Alih Bahasa : Kartini Kartono. Jakarta: Raja Grafindo Aditama.
- Ghufron, M. Nur dan Risnawita S.R. 2011. *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Arr-Ruzz Media.
- Gunarsa, S.D. 2002. *Psikologi Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Gunasra, S.D. 2009. *Dari Anak Sampai Usia Lanjut*. Jakarta : BPK Gunung Mulia.
- Kartono, K. 1991. *Bimbingan Bagi Anak dan Remaja yang Bermasalah*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyo. 2008. *Studi Kasus Bimbingan Konseling*. Semarang: CV. Nieuw Setapak.